

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan suatu masalah kesehatan serius pada balita dengan dampak yang signifikan. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan anak sehingga tinggi badannya lebih rendah dari anak-anak seumurannya. Selain itu, stunting juga berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak yang dapat memainkan peran penting dalam menentukan masa depan. Masalah stunting masih menjadi isu serius di Indonesia, dengan presentase mencapai 21,6% pada tahun 2022 menurut data Kementerian Kesehatan. Di Jawa Timur, presentase balita yang mengalami stunting mencapai 19,2% di tahun yang sama. Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, menjadikan provinsi ini berada di urutan ke-25 dengan presentase tertinggi di Indonesia (Rokom, 2023).

Kabupaten Bojonegoro di Jawa Timur tercatat memiliki kasus stunting. Namun, angka kasus stunting di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur telah mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi kasus stunting dari tahun 2018 hingga Februari 2023 mengalami penurunan jumlah balita stunting sebesar 6,33 % atau 5.285 balita yang diukur berdasarkan bulan timbang (blogbojonegoro, 2023). Kurangnya pemahaman gejala dan cara mengatasi stunting menjadi faktor penyebab meningkatnya jumlah balita yang terkena masalah kesehatan tersebut. (Rokom, 2023).

Bojonegoro memiliki 15 desa dengan tingkat stunting tertinggi selama 3 tahun terakhir (Santoso, 2021). 15 desa tersebut tersebar di beberapa kecamatan, mulai dari Kalitidu, Balen, Gayam Kapas, Temayang, Ngasem, hingga Kecamatan Bojonegoro. Dilihat dari masalah yang terjadi di beberapa kecamatan, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kasus stunting di Kecamatan Ngasem yang termasuk kecamatan dengan angka balita stunting tinggi di daerah Bojonegoro. Berdasarkan masalah yang terjadi perlunya perhatian dan upaya

untuk menangani kasus stunting yang ada. Melihat kondisi tersebut, maka pembuatan sistem pakar penanganan kasus stunting dapat menjadi langkah efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sistem pakar penelitian ini dirancang untuk mengetahui tanda bahaya dini stunting pada balita dengan menggunakan metode *Naïve Bayes*. Penggunaan metode *Naïve Bayes* sangat bermanfaat untuk mencari aturan inferensi hingga ditemukan salah satu *antecedent* yang benar. Peranan pencegahan adalah untuk mengatasi banyaknya kasus stunting, salah satu penyebabnya adalah banyaknya orang tua yang kurang mengetahui tentang stunting, sehingga perlu dibuat suatu pengembangan aplikasi sistem pakar (*Expert System*) untuk mendukung proses berpikir manusia dalam konteks kesehatan.

Metode *Naïve Bayes* dapat diterapkan untuk memperhitungkan potensi dari setiap gejala yang muncul dalam menentukan hasil yang paling mungkin dengan membandingkan peluang dari masing-masing status stunting. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan efisien sistem berdasarkan teori penelitian terdahulu dan membandingkan hasil akhir dengan menggunakan metode *Naïve Bayes*. Dalam penelitian ini, inovasi sistem pakar melibatkan pengembangan *knowledge base* yang mencakup faktor atau gejala risiko, status stunting, dan solusi yang akan diberikan.

Sistem pakar ini diharapkan agar mampu menjadikan masyarakat Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro lebih sadar akan pentingnya asupan nutrisi yang seimbang dalam mendukung perkembangan anak. Kesadaran ini diharapkan dapat membantu menurunkan angka stunting dan memberikan kesempatan hidup yang lebih baik bagi generasi mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dipaparkan sebuah pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana cara membuat sebuah sistem klasifikasi dalam mendiagnosa Stunting pada balita dengan metode *Naïve Bayes*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuat sebuah sistem klasifikasi stunting dengan metode *Naïve Bayes*.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 1. Dapat memudahkan informasi mengenai diagnosa penyakit stunting tanpa perlu berkonsultasi dengan ahli.
 2. Dapat memperluas pengetahuan, memperdalam pemahaman konsep, dan membuat sistem klasifikasi yang berguna dalam suatu bidang ilmu tertentu.
- b. Manfaat Praktis
 1. Dapat menambah wawasan tentang pengembangan sistem kerja pakar menggunakan metode *Naïve Bayes*
 2. Dapat membantu dokter (pakar) ataupun bidan dalam mendiagnosa stunting.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka peneliti membuat batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembuatan aplikasi diagnosis stunting menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database menggunakan MySQL.
2. Metode yang digunakan *Naïve Bayes*.
3. Penelitian ini meliputi kasus stunting di kecamatan Ngasem
4. Sistem Klasifikasi ini dibuat untuk membedakan gejala penyakit stunting pada balita dari kondisi balita mulai berat badan, tinggi badan.
5. Aplikasi berbasis web.
6. Variabel dari sistem pakar yang digunakan meliputi nama, jenis_kelamin, usia, tinggi, ZS TB/U, TB/U.